

PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PENGEMBANGAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

by Des Metasari

Submission date: 01-Jul-2022 10:42PM (UTC-0500)

Submission ID: 1865645418

File name: 520-1903-1-SM.doc (500.5K)

Word count: 1527

Character count: 10670

PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PENGEMBANGAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

Des Metasari¹, Berlian Kando Sianipar²

Prodi Keperawatan (DIII) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu,
Indonesia

Email: *desmetasari@unived.ac.id

How to Cite :

Metasari, des (2020). Pemberdayaan Remaja Melalui Pengembangan Kesehatan Reproduksi Remaja (1). DOI: <https://doi.org/13.11114/PadamuNegeri.1.x.x1-x2> (CLICK CITE)

ARTICLE HISTORY

Received [xx Month

xxxx]

Revised [xx Month

xxxx]

Accepted [xx Month

xxxx]

This is an open access
article under the [CC-](#)
[BY-SA](#) license



ABSTRAK

Masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja diantaranya kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV-AIDS serta narkoba, Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama, terdapat 34 ribu permohonan dispensasi kawin yang terhitung dari bulan Januari-Juni tahun 2018, 60% yang mengajukan adalah anak di bawah 18 tahun, Menurut komnas perempuan Kekerasan seksual pada remaja tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 14 persen dari tahun sebelumnya, yaitu 406.178 (kasus). Pola kekerasan yang terjadi masih sama, lagi-lagi yang paling tinggi di ranah personal atau ranah privat, ranah yang paling dianggap tabu untuk diungkapkan di ruang publik atau di ruang-ruang politik sebanyak 71 persen, yaitu 9.637 kasus. Kesehatan reproduksi sangat penting di paparkan ada saat memasuki masa remaja lebih cepat dan lebih sehat, remaja, ada beberapa hal yang menjadi perhatian agar lebih sehat diantaranya remaja cenderung menghabiskan masa remaja lebih banyak di sekolah, cenderung menunda masuk ke pasar kerja, dan cenderung menunda perkawinan dan melahirkan (BPS dan UNICEF, 2015). Berdasarkan data yang dilansir dari Survei Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia tahun 2015, pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas di kalangan remaja masih terbilang rendah. remaja perempuan tidak mengetahui perubahan fisik yang terjadi pada diri mereka dan hampir separuh dari mereka (49,9%) tidak mengetahui masa suburnya. Masa remaja adalah masa transisi dan sangat problematis dalam aspek psikologis. Hal ini membuat mereka berada dalam kondisi anomi (sebuah situasi tanpa norma dan hukum) karena kontradiksi antara norma dan fase orientasi. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman yang berisiko terhadap kesehatan (merokok, narkoba, minuman keras), berisiko terhadap masa depan (putus sekolah, kehamilan tidak diinginkan, konsep diri yang tidak cukup) dan berisiko terhadap lingkungan sosialnya (pengangguran, kriminalitas). Oleh karena itu, perilaku berisiko dapat membahayakan aspek-aspek psikososial dan kesehatannya.

Kata Kunci: Kesehatan reproduksi, remaja

I. PENDAHULUAN

Remaja merupakan usia yang harus diperhatikan karena mempunyai emosi yang labil dan cenderung dengan budaya ikut-ikutan ke arah negatif sebagai proses pencarian jati diri menuju dewasa. Menurut badan kesehatan dunia (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi tersebut menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa.

Masalah kesehatan reproduksi yang dialami remaja diantaranya kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), seperti HIV-AIDS serta penyalahgunaan obat dan narkoba (Margaretha, 2012) Dibandingkan situasi diupuluhtahun lalu, kaum muda saat ini: 1) memasuki masa remaja lebih cepat dan lebih sehat (RISKESDAS, 2010), 2) cenderung menghabiskan masa remaja lebih banyak di sekolah, 3) cenderung menunda masuk ke pasar kerja, dan 4) cenderung menunda perkawinan dan melahirkan (BPS dan UNICEF, 2015).

Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Atau suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman yang berisiko terhadap kesehatan (merokok, narkoba, minuman keras), berisiko terhadap masa depan (putus sekolah, kehamilan tidak diinginkan, konsep diri yang tidak cukup) dan berisiko terhadap lingkungan sosialnya (pengangguran, kriminalitas). Oleh karena itu, perilaku berisiko dapat membahayakan aspek-aspek psikososial sehingga remaja sulit berhasil dalam melalui masaberkembangnya, berikut adalah beberapa temuan terkait dengan perilaku berisiko pada remaja. Secara umum, remaja laki-laki yang menyatakan pernah melakukan hubungan seks pra nikah lebih banyak dibandingkan remaja perempuan.

Dibandingkan dengan tahun 2007, bahkan persentasenya cenderung meningkat. Padahal, seks pra nikah pada remaja berisiko terhadap terjadinya kehamilan di usia muda dan penularan penyakit menular seksual. Kehamilan yang tidak direncanakan pada remaja perempuan dapat berlanjut pada aborsi dan pernikahan dini. Kedua risiko ini akan berdampak pada masa depan remaja tersebut, janin yang dikandung dan keluarga remaja tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakannya pemberdayaan remaja dengan pengembangan kesehatan reproduksinya melalui peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masa remaja.

II. METODE

Metode kegiatan ini terdiri dari beberapa tahap diantaranya



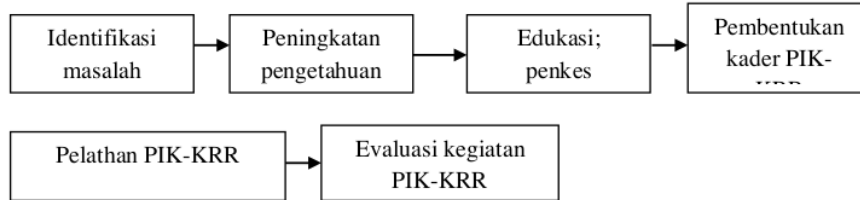
Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Aktivitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan kegiatan sbb;



2. Penyelesaian Masalah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan remaja untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di SMA.04 Kabupaten Kepahiang menghasilkan peningkatan kesehatan reproduksi remaja di lingkungan SMA.04, pemberdayaan remaja dengan aktivitas organisasi remaja yang menjadi wadah bagi siswa (remaja) untuk mengembangkan potensi bidang kesehatan khususnya kesehatan reproduksi remaja, terbentuknya organisasi kesehatan reproduksi remaja melalui PIK-KRR, organisasi ini akan mawadahi berbagai keluhan dan strategi penyelesaian kesehatan reproduksi remaja dengan berbagi kegiatan diantaranya pendidikan kesehatan, identifikais gangguan kesehatan reproduksi remaja, kegiatan ini dilakukan secara berkesinmabungan dievaluasi dan dapat dilakukan kejasama linta sprogram Bersama instansi kesehatan setempat diantaranya puskesmas dll.

B. Pembahasan

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental, sosial, yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dari sistem reproduksi wanita. Pengetahuan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sendini mungkin, terutama tentang menstruasi.

Permasalahan yang terjadi pada remaja adalah karena kurangnya akses informasi yang benar dan dapat dipercaya. Pentingnya dorongan untuk menggagas pendidikan kesehatan reproduksi menjadi bagian dari kurikulum. Berikut alasan kenapa pendidikan kesehatan reproduksi penting sebagai salah satu pelajaran atau dorongannya adalah menjadi salah satu muatan lokal di sekolah.

Kebutuhan masuknya pendidikan kesehatan reproduksi ke dalam sistem pendidikan formal (sekolah) juga didasarkan pada sebuah asumsi bahwa sistem pendidikan nasional pada jalur formal (sekolah), terlepas dari kelemahan yang ada di dalamnya, merupakan sebuah ruang integral yang memiliki sebuah capaian-capaian yang terukur, sistematis dan terjadwal lewat sebuah struktur kurikulum yang jelas, serta pada tahap tertentu menjadi tanggung jawab pemerintah untuk menjamin pemenuhan hak reproduksi dan seksual remaja.

Peningkatan kesehatan reproduksi remaja merupakan hal yang perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi kesehatan mereka pada saat dewasa dan lansia, *early diagnosis*, dimana kita memperbaiki kesehatannya sejak dini akan memberikan hasil yang baik terhadap kesehatan di masa mendatang, pemberdayaan remaja merupakan Teknik yang baik untuk mengakomodir

target peningkatan kesehatan reproduksi remaja, pendekatan oleh sebayanya sendiri akan lebih mudah dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan yang ada pada komunitasnya, wadah organisasi remaja yang menaungi permasalahan kesehatan reproduksinya perlu ada diantaranya melalui PIK-KRR.

PIK-KRR merupakan wadah dalam memberdayakan aktivitas remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya, dalam peningkatan kesehatan reproduksinya perlu dilakukan kerjasama lintas program dan lintas sektoral baik instansi kesehatan maupun non kesehatan, banyak hal yang dapat dilakukan dalam organisasi ini, diantaranya dapat bermanfaat menjadi wadah kegiatan remaja yang positif, dapat mengembangkan minat dan bakat siswa terutama bidang kesehatan, membantu program pemerintah bidang kesehatan reproduksi remaja pada tahap promotive dan preventif.



Gambar 1. Kegiatan Peningkatan Kespro Remaja Melalui Peran PIK-KRR



Gambar 2. Pembentukan PIK-KRR

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema ‘Pemberdayaan Remaja Melalui Pengembangan Kesehatan Reproduksi Remaja’ dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesehatan reproduksi remaja dapat dilakukan dengan memberdayakan remaja dalam berbagai hal diantaranya organisasi, peningkatan pengetahuan melalui Pendidikan kesehatan, pemberdayaan remaja di tingkat sekolah dapat dilakukan dengan pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) dan menstimulasi melalui kegiatan pelatihan bagi kader PIK-KRR untuk mengaktifkan dan mengoptimalkan kegiatannya agar dapat lebih aktif sebagai upaya peningkatan Kesehatan reproduksi remaja.

Saran dalam kegiatan ini dapat dilakukan di semua sekolah-sekolah, dan di pantau atau dievaluasi kegiatannya agar dapat lebih optimal.

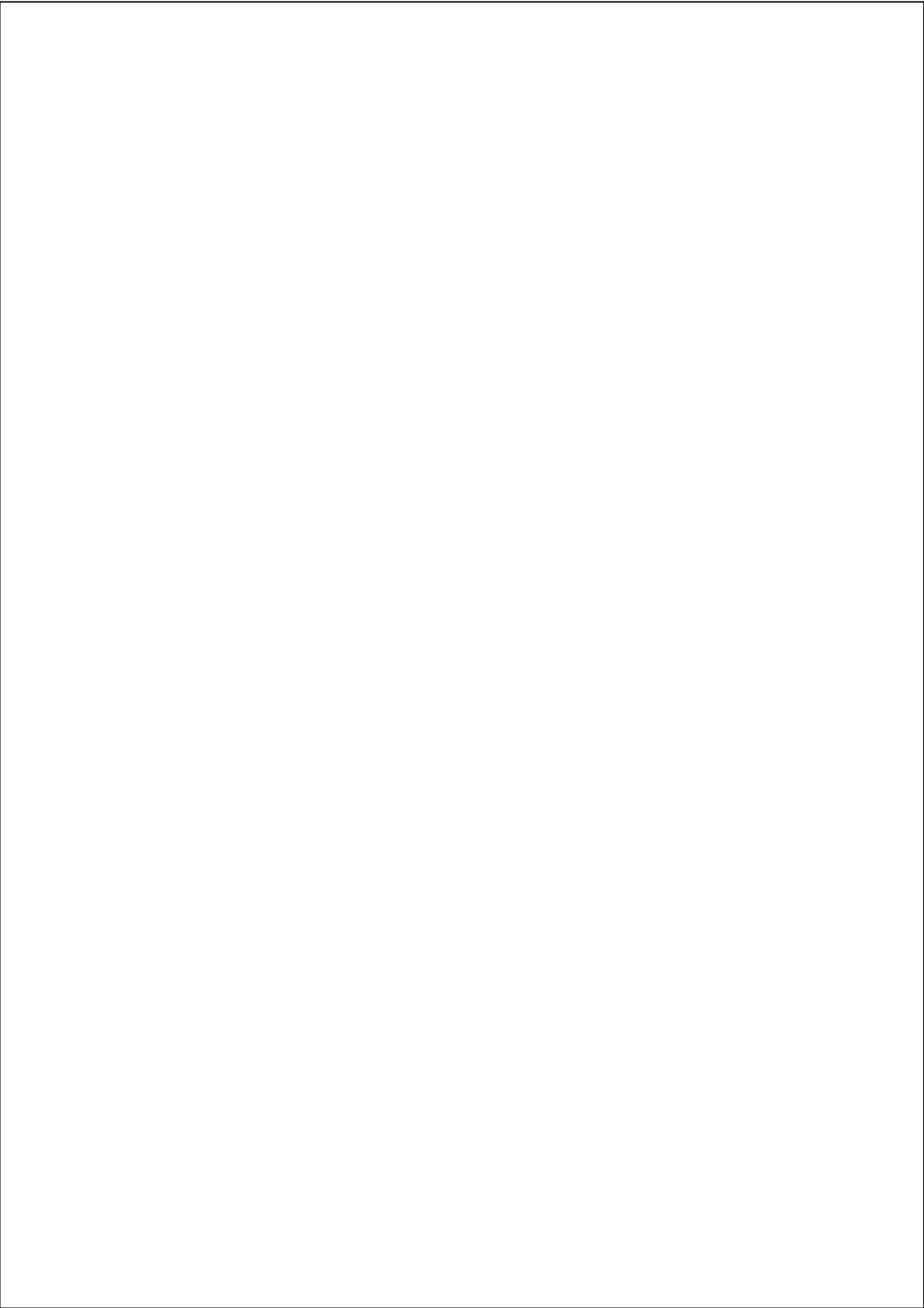
V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, penulis mendapat banyak dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, maka kami sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam karya pengabdian masyarakat, diantaranya;

1. Kepala sekolah SMA 04 Kabupaten Kepahiang yang sudah memberikan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan izin kegiatan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, Nursanti. 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://cyber.unissula.ac.id/journal/dosen/publikasi/210104090/635> Kespro_Remaja.pdf diakses tanggal 4 januari 2018.
- Ali, M dan Asrori, M. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Mighwar, Muhamad. 2006. *Psikologi Remaja, Petunjuk Bagi Guru danOrangtua*. Bandung : Pustaka Setia.
- Angraini Legina. 2017. *Penyuluhan Online*. Mengenai Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. <https://repository.binawan.ac.id>
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukuranya Edisi ke – 2*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kulon Progo. 2012. Kumpulan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Pusat Informasi Dan Konseling Remaja. di SMA/SMK dan Sederajat. <https://pemberdayaan.kulonprogokab.go.id>
- Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan SikapDalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Depsos RI. 2008. *Perilaku Seksual Remaja*. Sabili Nomor 14 Tahun XIV, 24Januari 2008.
- Jurusan Kebidanan Purwokerto. 2016. *Pembentukan Pusat Informasi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi (PIK KRR) dan Pendampingan Dalam Pendidikan Kesehatan Tentang Pernikahan Dini*. <http://kebidanan.poltekkes-smg.ac.id>
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika



PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PENGEMBANGAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA

ORIGINALITY REPORT

21 %
SIMILARITY INDEX

21 %
INTERNET SOURCES

10 %
PUBLICATIONS

11 %
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	putry-martha.blogspot.com Internet Source	6%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	5%
3	core.ac.uk Internet Source	5%
4	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	5%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off